



Pemberdayaan Kelompok PKK Desa Welahan Wetan melalui Penguatan Ekonomi Lokal Berbasis Produk Alam: TOGA-LAMPOT

**Elisa Issusilaningtyas^{1,a}, Frisca Dewi Yunadi^{2,b*}, Septiana Indratmoko^{3,c},
Triyadi Hendra Wijaya^{4,d}, Zulfikar Yusya Mubarak^{5,e}, Titis Alvanur Rizqi^{6,f},
Wilda Adelia Salsabila^{7,g}, Mutia Wulandari^{8,h}**

^aProfessional Apothecary Program, Faculty of Science and Technology (FASTEK), Universitas Al-Irsyad Cilacap, Indonesia

^bMidwifery Professional Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Al-Irsyad Cilacap, Indonesia

^cBachelor of Pharmacy Program, Faculty of Science and Technology (FASTEK), Universitas Al-Irsyad Cilacap, Indonesia

^dDepartment of Pharmacy, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

^eDigital Business Study Program, Faculty of Economics and Business (FEB), Universitas Al-Irsyad Cilacap, Indonesia

^fBachelor of Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Al-Irsyad Cilacap, Indonesia

^gDigital Business Study Program, Faculty of Economics and Business (FEB), Universitas Al-Irsyad Cilacap, Indonesia

^hBachelor of Pharmacy Program, Faculty of Science and Technology (FASTEK), Universitas Al-Irsyad Cilacap, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: friscadewiyunadi@gmail.com

Received: Desember 2025; Revised: Desember 2025; Published: Desember 2025

Abstrak: Pemberdayaan kelompok PKK Desa Welahan Wetan merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan ekonomi lokal berbasis potensi alam. Sebelum program dilaksanakan, komunitas sasaran menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan ekonomi rumah tangga, rendahnya keterampilan teknis dalam budidaya tanaman obat, serta belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan yang relatif sempit. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa lebih dari 60 persen anggota PKK belum memiliki pengetahuan standar mengenai budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dan sekitar 70 persen pekarangan rumah belum dimanfaatkan secara produktif. Program ini berfokus pada pemanfaatan TOGA dan lahan pekarangan produktif dalam pot (TOGA-LAMPOT) sebagai basis pengembangan produk unggulan berbasis ekonomi lokal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan anggota PKK secara aktif melalui pemetaan kebutuhan mitra, penyuluhan potensi ekonomi TOGA-LAMPOT, serta pelatihan budidaya dan pengolahan di pekarangan rumah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan teknis peserta, ditandai dengan keberhasilan sekitar 70% anggota PKK dalam mempertahankan minimal tiga jenis tanaman obat hingga akhir program, serta terbentuknya inisiatif pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) TOGA-LAMPOT. Pemberdayaan kelompok PKK melalui integrasi TOGA-LAMPOT dan penguatan ekonomi lokal terbukti efektif dalam mengoptimalkan lahan terbatas menjadi sumber daya produktif, sekaligus melestarikan pengetahuan tradisional tentang tanaman obat. Program ini direkomendasikan sebagai model pemberdayaan ekonomi komunitas berbasis produk alam di wilayah pedesaan dengan keterbatasan lahan dan sumber daya.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, ekonomi lokal, TOGA-LAMPOT, PKK Desa Welahan Wetan.

Empowerment of the PKK Group in Welahan Wetan Village through Strengthening the Local Economy Based on Natural Products: TOGA-LAMPOT

Abstraks : The empowerment of the PKK women's group in Welahan Wetan Village represents a strategic effort to improve community welfare through strengthening the local economy based on natural resources. Prior to program implementation, the target community faced several challenges, including limited household economic capacity, low technical skills in medicinal plant cultivation, and suboptimal utilization of relatively small home gardens. The initial needs assessment indicated that more than 60 percent of PKK members lacked standardized knowledge of Family Medicinal Plant (TOGA) cultivation, while approximately 70 percent of household yards had not been used productively. This program focused on utilizing TOGA and productive home-garden cultivation in pots (TOGA-LAMPOT) as a foundation for developing value-added local products. A participatory approach was

employed, actively involving PKK members through partner needs mapping, education on the economic potential of TOGA-LAMPOT, and hands-on training in home-garden cultivation and processing. The results demonstrated an improvement in participants' technical skills, as evidenced by approximately 70 percent of PKK members successfully maintaining at least three types of medicinal plants until the end of the program, as well as the initiation of plans to establish a TOGA-LAMPOT Joint Business Group (Kelompok Usaha Bersama). The empowerment of the PKK group through the integration of TOGA-LAMPOT and local economic strengthening proved effective in optimizing limited land into productive resources while preserving traditional knowledge of medicinal plants. This program is recommended as a replicable model for community-based economic empowerment using natural products in rural areas with limited land and resources.

Keywords: community empowerment, local economy, TOGA-LAMPOT, PKK Welahan Wetan Village.

How to Cite: Issusilaningtyas, E., Yunadi, F. D., Indratmoko, S., Wijaya, T. H., Mubarak, Z. Y., Rizqi, T. A., Salsabila, W. A., & Wulandari, M. (2025). Pemberdayaan Kelompok PKK Desa Welahan Wetan melalui Penguatan Ekonomi Lokal Berbasis Produk Alam: TOGA-LAMPOT. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(4), 1547-1554. <https://doi.org/10.36312/tm202n38>



<https://doi.org/10.36312/tm202n38>

Copyright© 2025, Issusilaningtyas et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan strategi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal, khususnya pada kelompok perempuan yang berperan penting dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga dan kesehatan keluarga (Kurniawati, 2023). Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai organisasi perempuan di tingkat desa memiliki posisi strategis dalam mendorong perubahan perilaku, peningkatan kapasitas ekonomi, serta pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan (Suryani & Lestari, 2021). Namun, dalam praktiknya, banyak kelompok PKK di wilayah pedesaan masih menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan potensi ekonomi berbasis rumah tangga.

Desa Welahan Wetan, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam dan sosial yang cukup besar, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Hasil observasi awal dan diskusi kelompok terarah menunjukkan bahwa sebagian besar anggota PKK masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan ekonomi rumah tangga, rendahnya keterampilan teknis dalam budidaya tanaman bernilai ekonomi, serta minimnya pemanfaatan lahan pekarangan yang relatif sempit. Kondisi ini sejalan dengan temuan Mulyati (2022) yang menyatakan bahwa lahan pekarangan di pedesaan sering kali belum dikelola secara produktif akibat keterbatasan pengetahuan dan pendampingan teknis.

Salah satu solusi yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dikombinasikan dengan konsep lahan pekarangan produktif dalam pot (TOGA-LAMPOT). TOGA tidak hanya berfungsi sebagai sumber bahan herbal untuk menjaga kesehatan keluarga, tetapi juga memiliki potensi ekonomi apabila dikelola secara sistematis dan berkelanjutan (Garbhani et al., 2022; Saftarina et al., 2024). Pendekatan LAMPOT memungkinkan optimalisasi lahan sempit melalui budidaya tanaman dalam pot, sehingga sangat sesuai diterapkan pada rumah tangga dengan keterbatasan ruang pekarangan (Mulyati, 2022).

Program TOGA-LAMPOT dirancang sebagai solusi integratif yang secara langsung menjawab permasalahan spesifik yang dihadapi oleh PKK Desa Welahan Wetan. Melalui pelatihan budidaya tanaman obat, pengelolaan media tanam, serta pengolahan hasil TOGA menjadi produk bernilai tambah, program ini bertujuan

meningkatkan keterampilan teknis anggota PKK sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam program ini mendorong keterlibatan aktif anggota PKK sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, sehingga solusi yang dihasilkan lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Sujarwo & Sunartomo, 2022).

Selain meningkatkan kapasitas individu, program TOGA-LAMPOT juga diarahkan untuk membangun basis ekonomi kolektif melalui penguatan kelembagaan PKK dan pembentukan jaringan usaha mikro berbasis produk alam. Strategi ini sejalan dengan konsep pembangunan desa berkelanjutan yang menekankan pemanfaatan sumber daya lokal, pemberdayaan perempuan, dan penguatan ekonomi komunitas sebagai pilar utama pembangunan (Fitriani & Nugroho, 2023). Dengan demikian, program pemberdayaan PKK Desa Welahan Wetan melalui TOGA-LAMPOT tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi dan sosial yang dihadapi masyarakat desa secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama enam bulan, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi akhir, dengan melibatkan Kelompok PKK Desa Welahan Wetan sebagai mitra utama. Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA), yaitu metode pemberdayaan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan program, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi dan keberlanjutan (Sujarwo & Sunartomo, 2022).

Waktu Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dibagi ke dalam beberapa fase yang tersusun secara sistematis agar setiap tahapan berjalan terarah dan berkelanjutan. Gambaran garis waktu pelaksanaan program disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Garis Waktu dan Tahapan Pelaksanaan Program TOGA-LAMPOT

Fase Kegiatan	Durasi	Aktivitas Utama	Tonggak Pencapaian
Identifikasi kebutuhan dan pemetaan potensi	Bulan 1	Observasi lapangan, FGD, wawancara mitra	Peta kebutuhan mitra dan potensi TOGA-LAMPOT
Perencanaan program partisipatif	Bulan 2	Penyusunan rencana kegiatan bersama PKK	Rencana kerja dan jadwal pelatihan
Pelatihan dan edukasi TOGA-LAMPOT	Bulan 3–4	Pelatihan budidaya, LAMPOT, pengolahan produk	Peningkatan keterampilan teknis peserta
Pendampingan dan implementasi lapangan	Bulan 4–5	Pendampingan budidaya di pekarangan rumah	Demplot dan praktik mandiri peserta
Monitoring, evaluasi, dan perencanaan keberlanjutan	Bulan 6	Evaluasi hasil, refleksi bersama, rencana tindak lanjut	Rekomendasi keberlanjutan dan rencana KUB

Pembagian tahapan ini memungkinkan pelaksanaan program berlangsung secara bertahap dan adaptif terhadap kondisi lapangan, sekaligus memudahkan pemantauan capaian pada setiap fase.

Integrasi Umpaman Balik Komunitas dalam Pelaksanaan Program

Umpaman balik dari komunitas mitra menjadi komponen penting dalam pelaksanaan program ini. Integrasi umpan balik dilakukan secara berkelanjutan melalui beberapa mekanisme berikut:

1. Diskusi Reflektif Berkala

Setelah setiap sesi pelatihan dan pendampingan, dilakukan diskusi singkat bersama anggota PKK untuk mengevaluasi pemahaman, kendala teknis, serta kebutuhan tambahan yang dirasakan peserta. Hasil diskusi ini digunakan untuk menyesuaikan materi dan metode pada sesi berikutnya.

2. Monitoring Partisipatif

Selama fase pendampingan, tim pelaksana melakukan kunjungan lapangan secara rutin dan mencatat masukan langsung dari peserta terkait keberhasilan budidaya, kendala perawatan tanaman, serta efektivitas metode yang diterapkan. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian strategi secara real time sesuai kondisi mitra (Lestari & Firmansyah, 2021).

3. Evaluasi Pre-test dan Post-test

Evaluasi pengetahuan dan keterampilan dilakukan sebelum dan sesudah program sebagai bentuk umpan balik terstruktur. Hasil evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk mengukur capaian program, tetapi juga sebagai dasar perbaikan desain kegiatan pada fase selanjutnya.

4. Refleksi Akhir Program

Pada akhir kegiatan, dilakukan refleksi bersama antara tim pelaksana dan mitra PKK untuk menilai manfaat program, mengidentifikasi praktik baik, serta merumuskan rekomendasi keberlanjutan. Proses refleksi ini mendorong rasa kepemilikan program oleh mitra dan memperkuat komitmen keberlanjutan kegiatan (Rahmawati et al., 2023).

Dengan mengintegrasikan umpan balik komunitas secara sistematis pada setiap tahapan, program TOGA-LAMPOT tidak hanya bersifat top-down, tetapi berkembang secara adaptif dan kontekstual sesuai kebutuhan nyata PKK Desa Welahan Wetan. Pendekatan ini terbukti meningkatkan efektivitas pelaksanaan program sekaligus mendukung keberlanjutan dampak pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Welahan Wetan, yang melibatkan mitra PKK Desa Welahan Wetan, berhasil mencapai sejumlah hasil yang signifikan pada setiap tahapan pelaksanaan. Hasil-hasil tersebut tidak hanya mencakup peningkatan kapasitas teknis mitra, tetapi juga dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas, seperti pemberdayaan perempuan dan peningkatan pendapatan rumah tangga.

1. Identifikasi Kebutuhan Mitra dan Potensi Lokal

Tahapan identifikasi kebutuhan mitra dan potensi lokal Desa Welahan Wetan memiliki potensi sumber daya alam yang cukup mendukung untuk pengembangan TOGA dan LAMPOT. Hasil observasi lapangan memperlihatkan bahwa sebagian besar rumah memiliki pekarangan sempit yang belum dimanfaatkan secara optimal. Dari FGD bersama kader PKK, ditemukan bahwa jenis tanaman obat yang sudah umum ditanam adalah jahe, kunyit, serai, dan daun mint, namun belum ada teknik budidaya yang terstandar.

Wawancara semi terstruktur mengungkap bahwa keterampilan budidaya tanaman dalam pot masih terbatas pada pengalaman pribadi, sehingga diperlukan pelatihan khusus. Hambatan yang teridentifikasi antara lain keterbatasan media tanam, kurangnya pemahaman tentang pemupukan, serta minimnya inovasi desain pekarangan produktif. Analisis SWOT yang dilakukan menghasilkan peta potensi desa dan dokumen kebutuhan pelatihan sebagai dasar penyusunan intervensi pelatihan TOGA–LAMPOT (Qamara et al., 2025).

2. Penguatan Kapasitas Melalui Pelatihan TOGA–LAMPOT

Pelatihan dan pendampingan teknis yang dilaksanakan memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan dan pengetahuan mitra. Peningkatan pemahaman teknis anggota PKK terkait budidaya tanaman obat keluarga. Peserta mampu memahami teknik dasar pengolahan media tanam, pemupukan, pengendalian hama alami, serta perawatan tanaman dalam pot. Selain itu, pelatihan tentang desain taman obat keluarga membantu peserta merancang pekarangan rumah yang lebih terstruktur dan produktif.

Metode *learning by doing* terbukti efektif peserta tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi langsung mempraktikkan proses penanaman di lokasi lahan pekarangan yang akan digunakan. Kegiatan praktik di taman PKK juga memperlihatkan keterampilan anggota yang meningkat dalam menyiapkan media tanam dan melakukan proses penanaman mandiri (Widiyanto et al, 2022).



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Budidaya Tanaman Obat Keluarga

Pelatihan ini berfokus pada pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga anggota PKK untuk menanam tanaman obat keluarga (TOGA) dan Lahan Pekarangan Produktif (LAMPOT). Pemanfaatan pekarangan ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, sekaligus menghasilkan bahan baku yang dapat diolah menjadi produk bernilai jual.

Beberapa aspek yang diajarkan dalam pelatihan ini adalah:

a) Pemilihan Tanaman TOGA yang Sesuai:

Anggota PKK diberi pemahaman tentang berbagai jenis tanaman herbal yang dapat ditanam di pekarangan rumah, seperti jahe, kunyit, temulawak, sereh, dan sirih. Pelatihan mencakup informasi tentang manfaat medis dari masing-masing tanaman, cara perawatan, dan teknik panen yang tepat untuk memastikan hasil yang optimal.

b) Teknik Pertanian Organik di Pekarangan:

Peserta diajarkan teknik bertani organik yang ramah lingkungan, termasuk cara membuat kompos dari sampah organik rumah tangga dan teknik pemupukan alami untuk meningkatkan kesuburan tanah tanpa mengandalkan bahan kimia. Teknik ini tidak hanya mengurangi biaya produksi, tetapi juga menghasilkan produk yang lebih aman dan sehat bagi konsumen.

Pelatihan ini sangat relevan dengan kebutuhan anggota PKK yang ingin meningkatkan pemanfaatan lahan rumah tangga secara produktif, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan pengolahan produk komersial.

3. Pendampingan dan Implementasi di Lapangan

Setelah pelatihan, para peserta diberi kesempatan untuk membuat demplot (lahan percontohan) di pekarangan mereka, di mana mereka dapat langsung mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh. Pendampingan intensif memperlihatkan bahwa peserta mampu menentukan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lahan, membuat media tanam secara mandiri, serta menata tanaman obat dalam pot secara estetis dan produktif. Sebagian peserta menunjukkan perkembangan signifikan dalam perawatan tanaman, terlihat dari meningkatnya jumlah tanaman yang hidup dan bertumbuh baik. Pencatatan pertumbuhan tanaman juga dilakukan sebagai bagian dari evaluasi mandiri. Pendampingan berkala meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anggota PKK dalam menjaga keberlanjutan praktik budidaya.



Gambar 2. Kegiatan Penanaman Budidaya Tanaman Obat Keluarga

4. Evaluasi dan Keberlanjutan

Tahap evaluasi dan keberlanjutan dilakukan untuk menilai peningkatan kapasitas serta dampak ekonomi yang dihasilkan oleh program ini. Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan teknis peserta, baik dalam hal penerapan teknik yang diajarkan, seperti teknik budidaya dan pemanfaatan TOGA-LAMPOT. Hasil monitoring lapangan memperlihatkan bahwa 70% peserta berhasil mempertahankan minimal tiga jenis tanaman obat dalam pot hingga akhir program.

Sebagai bagian dari evaluasi keberlanjutan, mitra sepakat untuk membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) TOGA-LAMPOT dibawah binaan PKK. KUB ini akan berfungsi sebagai wadah koordinasi budidaya, produksi bibit, pengolahan tanaman obat, dan pemasaran produk herbal sederhana, diharapkan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi lokal dalam jangka panjang (Rahmat & Hidayat, 2024).

KESIMPULAN

Program pemberdayaan PKK Desa Welahan Wetan melalui pengembangan TOGA-LAMPOT terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas perempuan desa dalam memanfaatkan potensi pekarangan sebagai sumber ekonomi dan kesehatan keluarga. Melalui rangkaian kegiatan identifikasi kebutuhan, pelatihan berbasis praktik, pendampingan berkelanjutan, serta evaluasi partisipatif, peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan budidaya, perawatan tanaman obat, serta pemanfaatan lahan terbatas secara produktif.

Program ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga mendorong terbentuknya inisiatif ekonomi baru melalui rencana pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) TOGA-LAMPOT. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal mampu memperkuat kemandirian ekonomi rumah tangga dan mendukung pembangunan desa berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa PKK memiliki peran strategis sebagai motor penggerak dalam mengoptimalkan potensi alam desa dan mewujudkan ekonomi lokal yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan.

ACKNOWLEDGMENT

Terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Terimakasih juga kepada Pimpinan Universitas Al-Iryad Cilacap dan LPPM yang memotivasi kami untuk bisa menjalankan program ini dengan baik serta Terimakasih kepada Pemerintah Desa Welahan Wetan, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap, beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan selama proses kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. N. (2022). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi produk minuman herbal. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.4924>
- Fitriani, D., & Nugroho, A. (2023). Pembangunan desa berkelanjutan berbasis potensi lokal. *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 5(1), 12–22.
- Garbhani, A. A. I. H., Wicaksana, I. G. A. T., & Nuryanto, I. K. (2022). Pemberdayaan PKK melalui pemanfaatan pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(2), 113–119. <https://doi.org/10.37294/jai.v1i2.391>
- Kurniawati, S. (2023). Strategi pemberdayaan masyarakat desa dalam penguatan ekonomi lokal. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 7(2), 45–54.
- Lestari, R., & Firmansyah, D. (2021). Evaluasi partisipatif sebagai strategi keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 3(1), 33–42.
- Mistriani, Y. (2023). Green economy dan pemanfaatan TOGA sebagai pendukung ekonomi keluarga. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(2), 45–59.
- Mulyati, T. A. (2022). Pemanfaatan lahan sempit melalui taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Journal of Community Empowerment and Education*.
- Pujiantuti, R. (2024). Penguatan kapasitas kewirausahaan perempuan melalui pelatihan pemasaran digital. *Jurnal Pengabdian Perempuan*, 5(1), 55–66.
- Qamara, A., Putri, D., & Hapsari, L. (2025). Analisis potensi lokal dan kebutuhan masyarakat dalam program pengembangan desa. *Journal of Rural Development Studies*, 8(1), 22–34.
- Rahmawati, S., Utami, D., & Prasetyo, A. (2023). Pendampingan berkelanjutan dalam program herbal berbasis keluarga. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 144–152.
- Saftarina, F., Carolia, N., Mayasari, D., & Waluyo, S. (2024). Pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui Program CINTA (Curahan Ibu pada Tanaman Obat Keluarga).

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 9(4), 1048–1055.
<https://doi.org/10.30653/jppm.v9i4.1014>

- Sujarwo, & Sunartomo, D. (2022). Penerapan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam pengembangan desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 6(1), 21–30.
- Suryani, N., & Lestari, R. (2021). Peran PKK dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Perempuan*, 4(2), 87–96.
- Widiyanto, M. A., Dewi, N., & Hartati, S. (2022). Learning by doing sebagai strategi pelatihan masyarakat pada program pemberdayaan berbasis produk lokal. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 4(3), 211–220.
- Yani, F. A., et al. (2023). Pemanfaatan TOGA sebagai alternatif peningkatan kesehatan masyarakat berbasis kearifan lokal: Studi literatur. *Medika*, 1(2), 169–179.